

Bandung Barat (SI) – Tim pemantau independen Politeknik Kesehatan (Politekkes) Bandung mengaku kecewa dengan pelaksanaan ujian nasional (UN) di SMA Negeri 2 Padalarang, Kabupaten Bandung Barat (KBB), kemarin.

Pasalnya, Bupati Bandung Barat Abubakar tetap masuk ke ruang ujian meski pihaknya telah memberikan surat edaran larangan masuk ruang kelas. "Saya sudah ingatkan agar jangan masuk ruang ujian karena akan mengganggu konsentrasi siswa," kata Dwi Tjahyani, perwakilan pemantau independen di SMA Negeri 2 Padalarang.

Larangan ini, lanjut dia, sesuai dengan petunjuk pelaksana (juklak) Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) yang melarang keras semua pihak kecuali pengawas masuk ke ruang ujian untuk melakukan pemantauan karena dikhawatirkan mengganggu pelaksanaan UN. Meski begitu, Dwi mengaku tidak menemukan indikasi kecurangan selama pelaksanaan UN di wilayah KBB.

Berbeda dengan Bupati Abubakar, Wakil Bupati Bandung Barat Ernawan Natasaputra yang juga melakukan pemantauan ke SMA Negeri 1 Padalarang dan SMA Negeri 1 Cikalongwetan justru enggan masuk ruangan karena khawatir mengganggu ujian. "Saya tidak berani masuk ke ruang kelas karena itu kan tidak diperbolehkan," papar Ernawan.

Sementara itu, Kepala Disdik Jabar Wahyudin Zarkasyi kaget begitu mendengar Bupati Bandung Barat Abubakar masuk ke dalam ruang ujian. "Waduh, waduh, waduh. Itu enggak boleh. Gubernur saja saya larang masuk ke ruang ujian. Ini bupati malah masuk," ujarnya. Meski sebentar, menurut dia, tindakan Bupati Abubakar sudah mengganggu konsentrasi peserta ujian.

Wahyudin mengaku tak habis pikir terhadap pola penyelenggaraan UN di KBB yang kecolongan karena sebelumnya Disdik KBB sudah ditatar oleh Disdik Jabar. Semestinya pengawas UN berani melarang bupati agar tidak masuk ruang ujian. "Harusnya pengawas ngasih tahu supaya jangan masuk. Tohtadi (kemarin) waktu meninjau UN di SMA Negeri 2 Bandung saja gubernur dilarang masuk," kata Wahyudin.

Pihaknya berjanji segera membuat surat teguran tertulis kepada Disdik KBB dan penyelenggara UN setempat. "Nanti akan saya kirim teguran tertulis," tegas Wahyudin. Sementara dalam pantauannya ke SMA Negeri 2 dan SMA Negeri 27 Bandung, Gubernur Jabar Ahmad Heryawan menaati aturan dengan memantau UN dari luar ruangan.

Heryawan tiba di SMA Negeri 2 Bandung sekitar 30 menit setelah ujian dimulai pada pukul 08.00 WIB. Dia didampingi Kepala Disdik Jabar Wahyudin Zarkasyi, Ketua Penyelenggara UN Jabar Syarief Hidayat, dan Kepala Disdik Kota Bandung Oji Mahroji. Dari SMA 2, Heryawan kemudian memantau di SMA 27 yang kebetulan posisi sekolahnya masih dalam satu area.

Heryawan sempat melambaikan tangan kepada peserta ujian di depan pintu ruangan yang terbuka. "Jawa Barat memang tidak memasang target kelulusan pada UN tahun 2008/2009. Tapi, harapan kami bahwa target kelulusan secara kuantitatif harus lebih baik lagi dari tahun-tahun sebelumnya," katanya.

Soal Tertukar

Di Purwakarta, lembar soal yang tertukar mewarnai pelaksanaan UN kemarin. Sebanyak 80 amplop besar berisi masing-masing 20 eksemplar soal matematika pariwisata yang seharusnya untuk SMA malah tertukar dengan SMK. Meski begitu, menurut Kepala Bidang Pendidikan Menengah Dinas Pendidikan Purwakarta Zainurrijal, tertukarnya lembar soal tersebut dapat terantisipasi sebelum dibagikan kepada siswa, yakni dengan cara mengambil soal cadangan yang tersedia antara 2-5%.

"Jumlahnya memang kecil dan terjadi hanya di SMK," kata Zainurrijal. Ketua Komisi E DPRD Provinsi Jawa Barat Nur Supriyanto mengungkapkan, secara keseluruhan pelaksanaan UN SMA/ sederajat hari pertama kemarin berjalan lancar dan kondusif. "Tapi, kami akan menelusuri mengenai honor pengawas yang dibiayai APBN yang masih mandek," katanya.

Di Garut, pengamanan dan pengawasan pelaksanaan UN lebih diperketat dibanding tahun-tahun sebelumnya. Pasalnya, tahun lalu terjadi kebocoran soal yang mengakibatkan ujian ulangan di beberapa sekolah. Seperti terlihat pada pelaksanaan hari pertama UN SMA/ sederajat di SMAN 1 Tarogong Kidul, setiap peserta dilarang membawa telepon genggam ke ruang kelas.

Mereka juga dilarang terlalu sering keluar masuk WC saat ujian berlangsung. "Bahkan untuk ke WC juga kami batasi sebelum jam ujian berlangsung, jangan sampai bolak-balik hingga dapat mengganggu," ungkap Kepala SMAN 1 Tarogong Kidul Achdiat Kusdani.

Ketua BSNP Mungin Eddy Wibowo mengaku belum menerima laporan adanya pelanggaran UN. BSNP berharap tidak ada laporan yang cukup serius sehingga pusat tidak perlu turun tangan. (adi haryanto/asep supiandi / rudini/ricky susan/dede ibin muhibbin/nugroho purbohandoyo/khusnul huda/muhammad oliezh)

Sumber: Harian Seputar Indonesia, Selasa 21 April 2009